

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berkaitan dengan judul penelitiannya yaitu implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, peneliti memfokuskan pada pembentukan karakter disiplin, karakter sopan santun dan karakter tanggung jawab. Adapun deskripsi data dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Implementasi metode keteladanan yang dilakukan oleh guru di MI Hidayatul Mubtadiin sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik, salah satunya adalah untuk membentuk karakter disiplin. Metode keteladanan tersebut sudah diterapkan sejak lama. Pembentukan karakter disiplin melalui metode keteladanan ini bertujuan agar anak dapat terbiasa dengan pola kehidupan yang baik dengan teladan yang diberikan oleh guru-gurunya di sekolah. Selain itu, agar anak-anak dapat terdorong hatinya untuk selalu disiplin dalam hal apapun yang sudah diterapkan ataupun sudah dilakukan di sekolah maupun di rumah. Anak-anak di usia madrasah ibtdaiyah harus dapat mendisiplinkan diri mulai dari datang ke sekolah lebih

awal sebelum masuk kelas, mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, disiplin berpakaian dan disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku di sekolah sehingga peserta didik dapat mengatur pola kehidupannya sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Edi Masruron selaku Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates bahwa:

“Tujuan dalam penanaman karakter disiplin yaitu agar anak mempunyai kedisiplinan yang baik, baik di sekolah maupun di rumah mereka bisa mengerti waktu, misalnya ketika berangkat ke sekolah datangnya tepat waktu, dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, lalu ketika dirumah mengerti waktunya ngaji, waktunya belajar dan lain sebagainya”¹⁷².

Ibu Novi Dwi Rahmawati selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates menambahkan bahwa: “Tujuannya ya saya berharap supaya mereka kedepannya menjadi lebih baik. Mengerti waktu, jadi mereka dapat mendisiplinkan dirinya sendiri sesuai aturan dan pola kehidupannya mbak”¹⁷³.

Selain agar peserta didik untuk mendisiplinkan diri, tujuan dilaksanakan metode keteladanan disiplin ini adalah agar anak dapat mengerti aturan-aturan yang berlaku di sekolah sebagai hal yang harus dipatuhi dan bisa menghargai waktu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu, peserta didik akan mempunyai kesadaran diri dalam mengatur kehidupan dan kegiatannya supaya berjalan dengan baik.

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Edi Masruron, Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates, tanggal 02 Desember 2019.

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Rahmawati, guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, tanggal 02 Desember 2019.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nanik Pujiati selaku guru MI Hidayatul Mubtadiin Wates bahwa:

“Tujuannya ya agar peserta didik berperilaku disiplin, sesuai dengan aturan-aturan yang ada serta dapat melatih kepribadian peserta didik agar bermanfaat di kehidupan ketika dewasa. Selain itu, dengan disiplin mereka dapat menghargai waktu”.¹⁷⁴

Keteladanan untuk membentuk karakter disiplin ini diterapkan oleh guru agar dicontoh oleh peserta didiknya. Jadi guru harus memberikan tauladan yang baik. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk menirunya. Apalagi itu gurunya, peserta didik suka meniru kepada orang yang lebih dipercaya seperti guru maupun orang tuanya.

Adapun bentuk karakter disiplin yang diterapkan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates dengan menggunakan metode keteladanan yang dilakukan oleh guru, antara lain: (1) Disiplin ketika berangkat ke sekolah, (2) Disiplin dalam memakai seragam dan (3) Disiplin dalam menaati peraturan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Endang Sri Utami selaku guru kelas 5 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, bahwa:

“Bentuk-bentuk disiplin ya seperti, mulai awal berangkat ke sekolah tepat waktu sebelum anak-anak masuk kelas, jadi berangkatnya lebih awal mbak, lalu ada bunyi bel masuk kelas dengan terus membaca do’a itu juga disiplin, ketika saya memberikan tugas kepada anak-anak saya beri waktu beberapa menit untuk mengerjakan itu juga bentuk disiplin, lalu hadir di kelas itu juga disiplin untuk mengisi buku hadir, ketika anak

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bu Nanik Pujiati, selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tgl 06 Desember 2019.

ada jadwal piket ya harus berangkat pagi, menaati tata tertib di kelas dengan baik itu bentuk-bentuk kedisiplinan mbak”.¹⁷⁵



Gambar 4.1

Guru dan peserta didik berangkat tepat waktu.¹⁷⁶

Ibu Nining Hidayatu Mubtadiin selaku guru kelas 1 MI

Hidayatul Mubtadiin menambahkan bahwa:

“Bentuk kedisiplinan ya berangkat tepat waktu mbak, lalu waktu pembelajaran mengerjakan tugas tepat waktu. kalau waktu pembelajaran pagi harus sudah dikumpulkan. itu kan untuk melatih kedisiplinan. kedisiplinan mengenai kebersihan dan pemeriksaan kuku, kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan masuk kamar mandi satu-satu ben tertib teratur kaos kaki di lepas, kedisiplinan seragam anak lengkap, disiplin jadwal piket”.

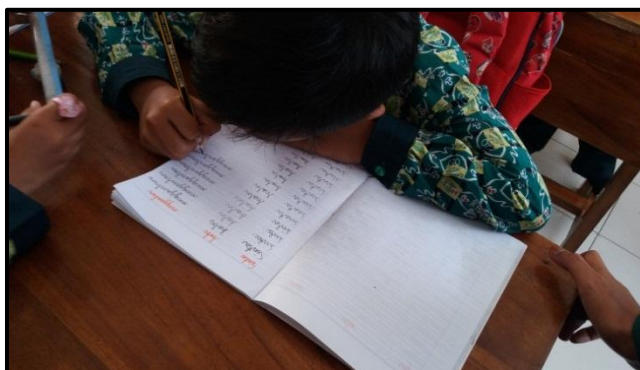
Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nanik selaku guru kelas 2 bahwa:

“Bentuk disiplin itu berangkat ke madrasah dengan tepat waktu, pada saat ada tugas itu dikerjakan dengan baik, waktu ada piket juga datangnya harus tepat waktu juga, lalu peserta didik dan guru memakai seragam sesuai jadwalnya”.¹⁷⁷

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bu Endang Sri Utami, selaku guru kelas 5 MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 10 Desember 2019.

¹⁷⁶ Dokumentasi pada tanggal 02 Desember 2019.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nanik Pujiati, selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Mubtadiin pada tanggal 03 Desember 2019.



Gambar 4.2

Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁷⁸

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa peserta didik dan guru melaksanakan piket menyapu halaman bersama-sama, kemudian sampah-sampah yang sudah terkumpul langsung dibuang di tempat pembuangan sampah. Tempat pembuangan sampah itu terletak di seberang jalan, jadi ketika itu peserta didik diseberangkan oleh Bapak Imam Sujono selaku waka kurikulum. Dengan begitu, halaman madrasah menjadi bersih dan sepeda juga tertata dengan baik.¹⁷⁹

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Novi Dwi Rahmawati, selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin, mengatakan bahwa:

“Bentuk disiplin ketika anak berangkat ke sekolah harus tepat waktu, apalagi ketika piket menyapu halaman atau menyapu kelas anak harus berangkat lebih pagi, disiplin dalam mentaati peraturan, disiplin dalam melaksanakan tata tertib, disiplin ketika didalam kelas yaitu berdo’a, disiplin dalam membaca asmaul husna, membaca surat pendek, menghafalkan pancasila dan shalawat”.¹⁸⁰

¹⁷⁸ Dokumentasi pada tanggal 02 Desember 2019.

¹⁷⁹ Observasi pada tanggal 02 Desember 2019.

¹⁸⁰ Wawancara dengan Bu Novi Dwi Rahmawati, selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 12 Desember 2019.



Gambar 4.3

Disiplin ketika membaca do'a, juz amma dan shalawat.¹⁸¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa peserta didik kelas 1 sedang menyapu ruang kelasnya karena jadwal mereka melaksanakan piket kelas. Ketika piket sudah terlaksana, mereka menunggu bel masuk. Tidak lama kemudian, bel masuk terdengar mereka langsung masuk kelas dan membaca do'a bersama. Kegiatan membaca doa sebelum memulai pelajaran selalu dilakukan setiap hari. Setelah bel berbunyi dan masuk ke dalam kelas, peserta didik bergegas merapikan tempat duduknya mempersiapkan posisi doa. Hal lain yang terlihat saat peneliti melakukan observasi yaitu ada salah satu anak di tempat duduknya untuk memimpin berdoa.

Setiap peserta didik akan mendapatkan giliran untuk memimpin doa sesuai urutan absen yang ada. Hal ini dilakukan untuk disiplin ketika jadwal memimpin do'a dan agar peserta didik berani memimpin. Ketika mengerjakan pun peserta didik dilatih untuk bisa

¹⁸¹ Dokumentasi pada tanggal 04 Desember 2019.

mengerjakan tepat waktu sesuai waktunya yang telah ditentukan oleh gurunya. Waktunya piket juga ada jadwalnya, jadi mereka pada waktu itu ada jadwal piket mereka melaksanakan piket dengan baik.¹⁸²

Bentuk-bentuk disiplin tersebut diterapkan oleh guru dengan metode keteladanan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Novi Dwi Rahmawati selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates bahwa:

“Guru sebelum memberi aturan itu harus memberi contoh terlebih dahulu karena anak bisa disiplin, bisa mengikuti aturan itu karena ada contohnya atau ada yang di contoh. Kalau guru hanya sekedar kowar-kowar tidak akan mungkin anak bisa mencontoh, tetapi kalau kita sudah beri contoh begini begitu, insya’Allah lambat laun anak-anak pasti paham, misalnya ketika ke sekolah anak-anak harus tepat waktu, jadi gurunya ya harus tepat waktu mbak. Ya seperti itu implementasinya”.¹⁸³

Ibu Endang Sri Utami, menambahkan bahwa:

“Keteladanan itu kan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, jika guru menginginkan siswa memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik, maka guru terlebih dahulu harus memiliki sikap disiplin dan berperilaku baik pula seperti datang tepat waktu, berkata lembut, melakukan kegiatan yang positif dan lain sebagainya. Bagaimana bisa kita membentuk manusia yang berkarakter sementara kepribadian kita masih tidak baik. Jadi, dalam menerapkan keteladanan itu harus di mulai dari diri sendiri, sehingga anak-anak pun dapat mencontoh dari perbuatan baik yang kita perbuat”.¹⁸⁴

¹⁸² Observasi pada tanggal 02 Desember 2019.

¹⁸³ Wawancara dengan Bu Novi Dwi Rahmawati, selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 02 Desember 2019.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Endang Sri Utami, selaku guru kelas 5 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, tanggal 02 Desember 2019.



Gambar 4.4

Guru dan peserta didik saling berjabat tangan.¹⁸⁵

Dari hasil observasi, ketika peneliti berangkat lebih pagi jam 06.15 WIB, peneliti melihat Bapak dan Ibu guru serta peserta didik berangkat lebih awal sebelum jam masuk pelajaran di mulai. Sebelum masuk jam pelajaran, guru menyambut peserta didiknya dengan senyuman serta berjabat tangan antara guru dan peserta didik. Ketika ada peserta didik yang membawa sepeda, mereka langsung turun dari sepeda lalu membungkuk dan berjabat tangan dengan Bapak dan Ibu guru, lalu menuntun sepedanya masuk ke halaman madrasah.¹⁸⁶

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bu Nanik Pujiati selaku guru kelas 2 MI Hidayatul mubtadiin, yaitu :

“Memberikan keteladanan itu dimulai dari gurunya sendiri. Guru memberikan contoh yang baik agar siswa juga mencontohnya. jadi dalam menerapkan keteladanan harus dimulai dari gurunya sendiri mbak. Biasanya saya dengan memberikan contoh yang baik agar siswa meneladaninya, kemudian memberi motivasi, siswa secara perlahan pasti akan berbuat seperti yang diharapkan”¹⁸⁷

¹⁸⁵

¹⁸⁶ Observasi pada tanggal 02 Desember 2019.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bu Nanik Pujiati, selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin, Wates pada tanggal 02 Desember 2019.

Ibu Sunarsih selaku guru kelas 3 MI Hidayatul Muftadiin

Wates menambahkan bahwa:

“Implementasinya ya ketika guru berangkat ke sekolah guru harus berangkat lebih awal, guru itu nanti menyambut siswa datang didepan gerban. Disamping itu guru juga membantu menyeberangkan anak-anak bu, karena jalannya disini jalan umum ramai sekali. Maka dari itu guru harus berangkat lebih pagi, pada waktu anak-anak pulang sekolah mereka juga diseberangkan bu”.



Gambar 4.5

Menyeberangkan peserta didik.¹⁸⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa guru di MI Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol Tulungagung sangat disiplin ketika hadir di sekolah. Diperkuat dengan dokumentasi di atas, bahwa terlihat Bapak Imam Sujono selaku Waka Kurikulum, beliau sedang membantu menyeberangkan peserta didiknya karena jalan sekolah ini ada jalan besar yang ramai sekali oleh kendaraan. Jadi beliau selalu membantu menyeberangkan anak didiknya.¹⁸⁹

Dari pernyataan di atas, dalam proses implementasi metode keteladanan menyatakan bahwa untuk menerapkan keteladanan harus dimulai dari gurunya sendiri terlebih dahulu kemudian ditambah

¹⁸⁸ Dokumentasi pada tanggal 02 Desember 2019.

¹⁸⁹ Observasi pada tanggal 02 Desember 2019.

dengan memberikan motivasi. Guru harus benar-benar menerapkan sikap positif pada dirinya sehingga anak dapat meniru sikap asli guru. Ketika berangkat ke sekolah, guru datang lebih awal maka anak itu juga akan mencontoh. Dalam memakai seragam, guru juga menggunakan seragam yang sesuai aturan di sekolah, anak pun juga akan memakai seragamnya sesuai aturan di sekolah. Guru juga membantu peserta didik ketika dijalan menyeberangkan anak didiknya karena madrasah ini letaknya dipinggir jalan umum yang ramai sekali banyak kendaraan yang lewat. Ketika pulangpun peserta didik juga diseberangkan.

Seorang guru tugasnya yaitu mencontohkan hal-hal yang baik kepada siswa-siswanya agar nanti siswanya juga mencontoh hal-hal yang baik yang dilakukan oleh guru, karena siswa melihat atau mencontoh apa yang dilakukan oleh guru. Adapun kegiatan peserta didik untuk menumbuhkan karakter disiplin, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nanik pujiati, bahwa

“Kegiatannya ya waktu masuk shalat dhuha untuk anak mulai kelas 2 pada pukul 09.00 WIB, pada waktu tersebut mereka langsung bergegas melaksanakan shalat dhuha di musholah dengan gurunya. bergiliran dengan anak kelas 3 dan selanjutnya. Untuk anak-anak kelas 1 hanya melaksanakan shalat dhuhur untuk pukul 11:30 anak-anak itu sudah bergegas bersiap-siap ke musholah untuk melaksanakan shalat dhuhur. Sebelum berangkat ke musholah mereka selalu baris dua-dua dulu untuk menuju ke musholah karena letaknya di pinggir jalan mbak, jadi anak-anak di berjalan ke musholah dipimpin dan diawasi oleh gurunya”.¹⁹⁰

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nanik Pujiati, selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Mubtdiin Wates, pada tanggal 26 Desember 2019.



Gambar 4.6

Peserta didik melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.¹⁹¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, memang terdapat kegiatan untuk menumbuhkan karakter disiplin peserta didik yaitu pada saat jadwalnya shalat dhuhur berjamaah, pada waktu itu sudah menunjukkan bahwa sudah waktunya. Mereka langsung bergegas mengambil mukenah dan menuju ke musholah dengan baris dua-dua didepan gerbang lalu menuju ke musholah dengan bapak dan ibu guru. Lalu peserta didik mengambil air wudhu secara antri, yang laki-laki berwudhu didepan kran depan musholah dan yang perempuan di kran belakang musholah. Setelah berwudhu mereka langsung masuk ke musholah dan mengambil tempat.¹⁹²

Ibu Nining Hidayatul Mubtadiin, selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin menambahkan, bahwa:

“Kegiatannya itu seperti pada saat upacara bendera mbak, waktunya upacara anak diharuskan datang lebih pagi, menggunakan atribut seragam yang lengkap seperti topi dan dasi, bajunya rapi. Pada saat upacara juga diharapkan untuk

¹⁹¹ Dokumentasi pada tanggal 03 Desember 2019.

¹⁹² Observasi pada tanggal 05 Desember 2019.

tidak clometan sendiri, kadang yang namanya anak-anak ada yang kurang memahami aturan mbak. Nah disitu kita tumbuhkan disiplinnya. Anak-anak diharapkan disiplin, ketika ada anak yang tidak memakai seragam lengkap ataupun clometan sendiri, nanti sehabis upacara telah selesai yang clometan dipanggil untuk maju ke depan lalu ditanya, setelah itu anak tersebut biasanya di suruh memimpin untuk mengucapkan janji siswa mbak”.¹⁹³



Gambar 4.7

Upacara di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol
tulungagung.

Ibu Sunarsih selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Mubtadiin

Wates juga menambahkan, bahwa:

“Pada hari sabtu kan anak-anak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ya mbak. Nah disitu sudah terjadwal, pertama melakukan kegiatan senam dulu, lalu anak kelas 1,2,3 melaksanakan kegiatan menari, yang kelas 4,5,6 pergi ke musholah untuk qiroah mbk, sampai waktu selesai lalu bergantian kelas 1,2,3 melaksanakan qiro’ah di musholah lalu yang kela 4,5,6 melaksanakan kegiatan tari. habis itu istirahat mbak langsung disusul melaksanakan kegiatan pramuka semuanya. Jadi urutan kegiatannya sudah terjadwal, nah dari itu guru-guru disini melatih kedisiplinan siswanya”.

¹⁹³ Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul Mubtadiin selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 03 Desember 2019.



Gambar 4.8

Senam rutin di hari sabtu.¹⁹⁴

Untuk menumbuhkan karakter disiplin, terdapat beberapa kegiatan agar tertanam karakter disiplin tersebut, meliputi : upacara bendera dan memakai atribut lengkap, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada hari sabtu yaitu kegiatan senam, kegiatan qiro'ah, kegiatan menari dan kegiatan pramuka semuanya sudah terjadwal.

Adapun dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari itu yaitu hari sabtu dimana pada hari sabtu semua peserta didik melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Di madrasah memang telah melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Mulai dari kegiatan awal yaitu kegiatan senam bersama bapak dan ibu guru, lalu dilanjut kelas 1,2,3 melaksanakan kegiatan menari sedangkan kelas 4,5,6 melaksanakan kegiatan qiro'ah di musholah. Setelah jam menunjukkan pukul 08.30 WIB lalu bergantian, kelas 1,2,3 melaksanakan kegiatan qiro'ah lalu kelas 4,5,6 melaksanakan kegiatan menari.¹⁹⁵

¹⁹⁴ Dokumentasi pada tanggal 07 Desember 2019.

¹⁹⁵ Observasi pada tanggal 07 Desember 2019.

Mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan semangat. Setelah waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB itu saatnya peserta didik istirahat dan diperbolehkan membeli makanan dan minuman sampai waktu pukul 10.00 WIB, peserta didik langsung masuk kelas untuk melaksanakan kegiatan pramuka sampai waktu menunjukkan pukul 11.30 waktunya untuk pulang karena di halaman sekolah tersebut sudah terlihat orang tua para peserta didik sudah menunggu anak-anaknya.¹⁹⁶

Dari keterangan tersebut memang karakter disiplin harus diterapkan dengan baik. Namun disamping itu ada beberapa faktor yang menghambat disiplin tersebut, bisa jadi lingkungan sekitarnya kurang baik. Jadi guru tak henti-hentinya selalu mengingatkan peserta didiknya serta memberikan tauladan yang baik untuknya.

Guru harus berperilaku baik, karena siswa meniru apa yang dilakukan oleh guru. Semua sudah di terapkan di sekolah yang berhubungan dengan karakter disiplin. Mulai siswa memasuki gerbang sekolah sampai siswa pulang sekolah itu perilakunya sudah di amati oleh bapak ibu guru di sekolah. Bapak ibu guru yang mendapatkan tugas piket selalu berangkat pagi karena siswa di madrasah banyak yang berangkat pagi-pagi itu merupakan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan. Jadi bapak ibu guru juga harus memberikan contoh

¹⁹⁶ Observasi pada tanggal 07 Desember 2019.

kepada peserta didiknya agar mereka mencontoh tauladan disiplin dari gurunya.

Jika ada peserta didik yang melanggar kedisiplinan, di sekolah ada sanksinya, terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi, karena disiplin merupakan tuntutan wajib yang tidak bisa ditawar lagi bagi mereka, oleh sebab itu guru harus meningkatkan bentuk kedisiplinan diri siswa melalui peraturan-peraturan tertulis di sekolah.

Dalam hal ini penulis mewawancarai Ibu Novi Dwi Rahmawati, dengan pertanyaan sebagai berikut:

“Kami telah membuat peraturan sekolah dalam bentuk tertulis, dan kami majelis guru menjelaskan peraturan-peraturan tersebut kepada siswa, agar siswa bisa disiplin mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam lingkungan sekolah. Jika ada di antara siswa yang tidak disiplin kami berikan berupa sanksi”.

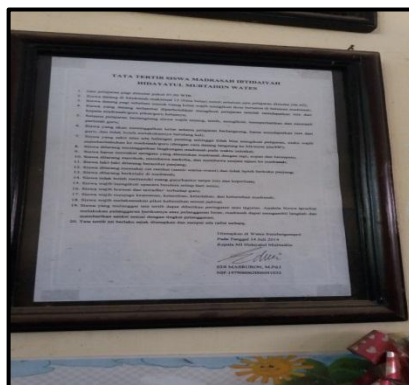
Ibu Nanik Pujiati selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Mubtadiin

Wates, Menambahkan bahwa:

“Jika seandainya di antara siswa tidak disiplin dalam arti melanggar peraturan yang telah ditetapkan dan guru, maka siswa akan dikenakan sanksi atau hukuman. Sanksinya berupa didikan mbak, meliputi membaca istighfar, membuang sampah, menyapu tergantung dari pelanggaran yang dilakukannya mbak.”

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dani selaku murid kelas 5 bahwa: “Biasanya kalau ada yang telat masuk ke sekolah ya disuruh membaca istighfar bu didepan kelasnya masing-masing”.¹⁹⁷

¹⁹⁷ Wawancara dengan Dani selaku peserta didik kelas 5 MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 05 Desember 2019.



Gambar 4.9

Tata tertib kelas.¹⁹⁸

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di madrasah tersebut memang ada tata tertib yang dijalankan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Tata tertib harus dipatuhi oleh semua peserta didik. Jika tata tertib tersebut dilanggar maka akan dikenakan sanksi/hukuman bagi yang melanggar. Sanksinya berupa didikan yaitu membaca istighfar, membuang sampah, menyapu depan kelas. Sanksinya itu tergantung dari pelanggaran apa yang dilakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode keteladanan guru untuk membentuk karakter disiplin yaitu dengan memberikan tauladan baik di antaranya: (1) Disiplin ketika berangkat ke sekolah, (2) Disiplin dalam memakai seragam dan (3) Disiplin dalam menaati peraturan. Tujuan dari pembentukan karakter disiplin adalah agar anak dapat mengerti aturan-aturan yang berlaku di sekolah sebagai hal yang harus dipatuhi dan bisa menghargai waktu

¹⁹⁸ Dokumentasi pada tanggal 03 Desember 2019.

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu, peserta didik akan mempunyai kesadaran diri dalam mengatur kehidupan dan kegiatannya supaya berjalan dengan baik. Kedisiplinan harus dilaksanakan oleh seluruh peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Jika ada yang melanggar akan dikenakan sanksi/hukuman.

2. Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Seorang guru merupakan orang kedua bagi peserta didik dan sebagai pengganti orang tua ketika peserta didik berada disekolah. Dalam hal ini guru harus menjaga dalam segala hal yang nantinya dapat mempengaruhi peserta didik ke arah negatif serta guru sebagai contoh yang baik bagi peserta didik agar berperilaku dan berbudi pekerti luhur. Misalnya, seorang guru harus memperhatikan sendiri perilaku di depan peserta didik serta menjaga pembicaraan. Keteladanan yang diterapkan di madrasah itu sendiri sebelum masuk sekolah siswa berjabat tangan guru yang sudah datang.

Ketika peneliti melakukan observasi kegiatan peserta didik di madrasah, peneliti melihat peserta didik pada saat berbicara dengan guru dengan bertutur kata yang baik. Pada saat memasuki gerbang sekolah, terlihat peserta didik yang membawa sepeda mereka

langsung turun dan menuntun sepedanya lalu berjabat tangan dengan guru-guru serta tak lupa mereka tersenyum karena di sekolah juga menerapkan 3S yaitu senyum, sapa dan salam.¹⁹⁹

Tujuan dari pembentukan sopan santun adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlaq yang baik dan agar peserta didik dapat mengerti dan memahami adab, tata krama dan bagaimana cara berbusana/berpakaian yang baik ketika dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Edi Masruron selaku Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates bahwa :

“Tujuan dari pembentukan karakter sopan santun ini ya untuk menjadikan siswa itu berbudi pekerti yang baik mbak dan bisa bertutur kata baik dengan guru, orang tua dan dengan sesamanya. Siswa itu kadang belum paham kalau tidak dicontohkan, makanya penanaman sopan santun itu lebih utama kan harus ditanamkan sejak dini”²⁰⁰.

Ibu Novi Dwi Rahmawati, menambahkan bahwa :

“Tujuannya ya agar anak-anak itu memiliki akhlaq terpuji, bisa berbicara dengan bahasa yang baik, khususnya jika berbicara dengan orang yang lebih tua, maka anak-anak harus dapat berbicara dengan baik dan sopan, lalu ketika memakai pakaian itu rapi dan sopan, apalagi ketika di sekolah maupun ketika dirumah”²⁰¹.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bu Nanik Pujiati, bahwa:

¹⁹⁹ Hasil Observasi, pada hari senin tanggal 02 Desember pukul 06.30 WIB.

²⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Endang Sri Utami, selaku guru kelas 5 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 26 Desember 2019.

²⁰¹ Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Rahmawati, selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadin Wates, pada tanggal 02 Desember 2019.

“Ya supaya anak-anak mempunyai tingkah laku baik, guru memberikan contoh sopan santun, berbicara dengan anak menggunakan bahasa yang sopan agar anak juga dapat meniru sopan santunnya. Dengan begitu mereka dapat membiasakannya berbicara baik, apalagi dengan orang yang lebih tua khususnya orang tua dan gurunya”.²⁰²

Dari pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari pembentukan karakter sopan santun adalah agar dapat menjadikan peserta didik mempunyai budi pekerti yang baik, dapat bertutur kata dengan memakai bahasa yang baik dan sopan khususnya ketika berbicara kepada orang yang lebih tua serta agar ketika peserta didik di kehidupan sehari-harinya dapat menggunakan pakaian yang sopan dan pantas untuk dipakai. Adapun bentuk-bentuk karakter sopan santun yang sudah diterapkan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung antara lain: (1) Sopan santun dalam perkataan, (2) Sopan santun dalam perbuatan dan (3) Sopan santun dalam berpakaian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nining Hidayatul Mubtadiin, bahwa :

“Sopan santun kalau mau tanya mengacungkan tangan maju ke depan tertib. anak berbicara dengan sopan. Anak kalau ngomong kalau tidak bisa memakai unggah ungguh bahasa jawa ya saya suruh menggunakan bahasa indonesia yang baik. Ketika lewat didepan gurunya ya berjalan agak membungkuk”.²⁰³

Ibu Novi Dwi Rahmawati selaku guru kelas 1 MI Hidayatul

Mubtadiin Wates menambahkan, bahwa:

²⁰² Wawancara dengan Ibu Nanik Pujiati, selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Mubtadin Wates, pada tanggal 10 Desember 2019

²⁰³ Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul Mubtadiin, selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 17 Desember 2019.

“Bentuk sopan santun disini yaitu ketika anak berangkat ke sekolah, sesampainya di sekolah mereka berjabat tangan dengan Bapak dan Ibu guru. Ketika mau istirahat ataupun kemana-mana anak itu tidak boleh mendahului guru, kalau mendahului guru namanya suul adab. Ketika ada guru atau tamu ya harus membungkuk”²⁰⁴.



Gambar 4.10

Guru dan Peserta didik saling berjabat tangan.²⁰⁵

Ibu Sunarsih selaku guru kelas 3 MI Hidayatul Muhtadiin juga menambahkan, bahwa:

“Bentuk-bentuk sopan santun ya anak dengan guru pada saat di sekolah selalu berjabat tangan, mengucapkan salam, ketika berbicara menggunakan bahasa yang santun, membungkuk ketika lewat didepan gurunya, lalu sopan santun dalam memakai seragam sekolah dengan atribut yang lengkap dan menutup aurat”²⁰⁶.

²⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Novi dwi Rahmawati, selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Muhtadiin Wates, pada tanggal 02 Desember 2019.

²⁰⁵ Dokumentasi pada tanggal 02 Desember 2019

²⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Muhtadiin Wates, pada tanggal 11 Desember 2019.



Gambar 4.11

Peserta didik datang ke madrasah menggunakan pakaian rapi.²⁰⁷

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk-bentuk karakter sopan santun ialah sopan santun dalam perkataan, meliputi: mengucapkan salam, cara bertutur kata menggunakan bahasa yang baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sopan santun dalam perbuatan, meliputi: berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, membungkukkan badan, kalau mau ke kamar mandi izin terlebih dahulu. Sopan santun dalam berpakaian, meliputi: memakai seragam sekolah dengan atribut yang lengkap, menurut aurat dan pakaiannya tidak transparan. Teladan guru sebelum memasuki kelas, guru mengucapkan salam. Apabila guru yang lebih muda lewat dihadapan yang lebih tua, guru membungkukkan badannya, kemudian jika guru bertemu dengan guru yang lain, mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Hal ini sesuai dengan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat awal memasuki gerbang sekolah bahwa disana guru menyambut peserta didiknya untuk berjabat tangan, lalu ketika ada

²⁰⁷ Dokumentasi pada tanggal 02 Desember 2019.

yang membawa sepeda peserta didik langsung turun dari sepeda lalu membungkukkan badan dan tak lupa peserta didik senyum kepada guru-gurunya. Pada saat proses pembelajaran, ketika ada yang ingin ke kamar mandi, anak-anak selalu izin dengan menggunakan bahasa yang santun dan ketika itu harus bergantian satu persatu, tidak boleh bersama-sama. Namun ada beberapa peserta didik yang sopan santun berbicara kurang baik karena mungkin dari faktor lingkungan yang kurang baik.²⁰⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nanik Pujiati, bahwa:

“Peserta didik disini masih banyak yang sopan santunnya kurang baik kepada guru terutama siswa laki laki, mungkin karena faktor lingkungan pergaulan sehingga berdampak pada siswa, akhlak itu mencerminkan pribadi seseorang. Jika kita selalu sopan santun kepada orang lain yang baik dan penuh kesantunan orang akan mencitrakan kita sebagai pribadi yang baik dan berbudi karena melalui tutur kata seseorang mampu menilai pribadi dari orang tersebut”.²⁰⁹

Dari pernyataan di atas, bahwa ada peserta didik laki-laki yang ketika dalam berbicara kurang sopan terhadap gurunya karena faktor pergaulan dengan teman ketika di rumah kurang baik sehingga berdampak pada anak tersebut. Maka dari itu, guru di sekolah selalu memberi teladan mengenai sopan santun kepada peserta didiknya.

Salah satu keteladanan sikap sopan siswa yang dilakukan guru yaitu sopan dalam perbuatannya, karena semua yang dilakukan oleh guru akan dicontoh oleh peserta didik, maka dari itu guru-guru harus

²⁰⁸ Observasi di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 02 Desember 2019.

²⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Nanik Pujiati, selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Muhtadiin Wates, pada tanggal 10 Desember 2019.

memberikan teladan dan membiasakan sikap yang sopan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Contohnya teladan yang dilakukan oleh guru ialah mengucapkan salam ketika masuk kelas, yang nantinya peserta didik diharapkan akan lebih sopan baik didalam kelas ada guru ataupun tidak, karena sebelum masuk keruangan manapun diwajibkan mengucapkan salam terlebih dahulu. Pembinaan perilaku sopan diharapkan nantinya siswa tersebut memiliki sikap sopan tidak hanya dalam bertutur kata tetapi juga sopan perbuatannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nining Hidayatul Mubtdiin, bahwa:

“Keteladanan yang dilakukan guru meliputi berangkat lebih awal dari pada peserta didik, berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu, berpakaian seragam rapi dan lengkap dengan artibut, mengikuti ibadah shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, selalu menjaga nama baik sekolah dimanapun berada, bekerja adalah ibadah, berbicara dengan menggunakan kata-kata yang sopan santun terhadap siswa, sesama guru maupun karyawan, dan selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas”.



Gambar 4.12

Peserta didik melaksanakan shalat berjama'ah.²¹⁰

Ibu Novi Dwi Rahmawarti menambahkan bahwa:

“Dalam setiap menyampaikan pelajaran kita sebagai guru juga harus memperhatikan tata cara bicara kita dengan siapapun dan

²¹⁰ Dokumentasi pada tanggal 13 Desember 2019.

harus memberikan contoh teladan yang baik salah satunya dengan bertutur kata yang sopan pada saat proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Karena semua yang perkataan yang muncul dari seorang guru biasanya menjadi pedoman oleh peserta didik dan mereka akan mencontoh apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Begitu pula dalam hal menasehati dan menegur siswa, guru harus menggunakan kata-kata yang sopan tidak menyinggung peserta didik”.²¹¹



Gambar 4.13

Guru berbincang dengan peserta didik.²¹²

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nanik Pujiati selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Muhtadiin Wates, bahwa:

“Keteladanan yang sering saya lakukan dikelas yaitu melalui ucapan dan perbuatan, kalau ngajar di kelas itu diusahakan pakai bahasa yang lembut dan sopan sehingga anak-anak bisa paham apa yang saya jelaskan dan bisa dijadikan contoh agar bisa berbahasa yang sopan kalau bicara dengan orang lain, kadang ada beberapa siswa yang suka bicara yang tidak sopan sama temannya di kelas, saya tegur dan berikan arahan”.²¹³

Dari pernyataan di atas mengenai implementasi metode keteladanan bahwa keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam

²¹¹ Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Rahmawati selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Muhtadiin Wates, pada tanggal 11 Desember 2019.

²¹² Dokumentasi pada tanggal 10 Desember 2019.

²¹³ Wawancara dengan Nanik Pujiati selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Muhtadiin Wates, pada tanggal 17 Desember 2019.

pembinaan sikap sopan santun peserta didik yaitu dengan cara guru bertutur kata yang sopan, baik berbicara didalam kelas maupun diluar kelas. Contoh yang diterapkan yaitu ketika menyampaikan pelajaran harus menggunakan kata-kata yang sopan, baik menasihati maupun menegur siswa dengan kata-kata yang tidak menyinggung peserta didik, selalu mengucapkan salam, guru menggunakan atribut seragam yang baik dan sopan. Dengan begitu mereka akan mencontoh apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin, pada saat itu guru berbicara dengan peserta didiknya dengan menggunakan kata-kata yang baik dan santun. Pada waktu itu sedang dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada dokumentasi tersebut juga terlihat bahwa ibu Novi memakai seragam yang sopan rapi menutup dada.²¹⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Endang Sri Utami, bahwa:

“Implentasinya ya dimulai dari gurunya sendiri mbak, kita sebagai guru harus membiasakan diri berperilaku dan berbahasa sopan, kemudian menjadikan diri kita sebagai contoh (model), guru memberikan contoh sikap sopan santun, siswa sebagai pembelajar dapat menggunakan guru sebagai model. Dengan contoh dari guru ini siswa dengan mudah meniru kebiasaan sikap ataupun bahasa dari guru. Selain itu guru harus selalu memberi motivasi, mengarahkan, membimbing dan yang terakhir itu tidak lupa harus selalu menasehatinya, meskipun anak-anak itu kadang ada bandel

²¹⁴ Observasi pada tanggal 10 Desember 2019.

tapi kita harus tetap menasehatinya setiap hari dan selalu mendo'akannya".²¹⁵

Ibu Nanik Pujiati selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Mubtadiin

Wates menambahkan bahwa:

“Dalam membentuk perilaku sopan santun yaitu dengan memberikan contoh dalam bentuk di kehidupan sehari-hari misalnya kan mengenai tata krama dalam berbicara, ya gurunya ketika berbicara dengan muridnya juga harus menggunakan bertata krama yang baik kalau ngga gitu ya pakai bahasa indonesia yang baik, intinya guru itu memberi contoh langsung di kehidupan sehari-harinya. Tak lupa guru itu juga selalu memberi bimbingan yang dilakukan di dalam kelas dengan memberikan pengarahan, penjelasan, gambaran tentang perilaku sopan santun. Serta memberikan penjelasan bahwa ada dampak positif dan negatifnya yang perlu kita lakukan. Kalau di luar kelas selain memberikan dan mengingatkan dan memberi saran kelanjutan di dalam kelas memberi contoh dalam bentuk perilaku sehari-hari. Mestinya tidak terlalu banyak bicara tapi harus menjadi contoh saat diluar kelas.”²¹⁶

Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode keteladanan, guru memberikan teladan yang baik terutama dalam hal tutur katanya dan sikap dimulai dari guru kemudian akan mengalir kepada siswanya, sehingga siswa dapat mencontoh dan mempraktekkan tutur kata sopan santun tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau aktifitas siswa di sekolah. Dari praktek tersebut, siswa akan mempunyai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik itu tutur kata ataupun tingkah lakunya. Apabila siswa

²¹⁵ Wawancara dengan Ibu Endang Sri Utami selaku guru kelas 5 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 26 Desember 2019.

²¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nanik Pujiati, selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 11 Desember 2019.

masih bersikap kurang sopan maka perlu adanya teguran dan guru tetap membimbing dan menasehatinya.

Keteladanan seorang guru merupakan rangsangan atau stimulus yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang peserta didik, karena dengan pendidik yang memiliki karakter sopan santun yang baik, maka peserta didikpun akan memiliki sopan santun yang baik pula yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode keteladanan guru untuk membentuk karakter sopan santun yaitu dengan memberikan tauladan baik di antaranya: (1) Sopan santun dalam perkataan, (2) Sopan santun dalam perbuatan dan (3) Sopan santun dalam berpakaian. Tujuan dari pembentukan karakter sopan santun adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlaq yang baik dan agar peserta didik dapat mengerti dan memahami adab, tata krama dan bagaimana cara berbusana/berpakaian yang baik ketika dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai suri tauladan bagi peserta didik, maka guru harus mampu dalam menjaga perkataannya, perbuatan dan penampilannya. Penampilan seorang guru di dalam kelas dan di luar kelas akan menjadi panutan bagi para peserta didik, karena itu guru harus mampu menciptakan kesan yang baik dalam berpakaian yaitu berpakaian yang sopan, rapi, dan sesuai dengan norma agama dan aturan di sekolah.

3. Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Implementasi metode keteladanan yang dilakukan oleh guru di MI Hidayatul Mubtadiin sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik, salah satunya adalah untuk membentuk karakter tanggung jawab. Metode keteladanan tersebut sudah diterapkan sejak lama. Pembentukan karakter tanggung jawab melalui metode keteladanan ini bertujuan agar anak dapat terbiasa dalam menghadapi masalah serta selalu bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya. Selain itu, agar anak-anak dapat terdorong hatinya untuk selalu bersikap tanggung jawab dalam hal apapun yang sudah diterapkan ataupun sudah dilakukan di sekolah maupun di rumah.

Anak-anak di usia madrasah ibtidaiyah harus dapat bertanggungjawab mulai dari (1) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, (2) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal dan (3) Menjaga kebersihan lingkungan, sehingga peserta didik mampu untuk melaksanakan tugas maupun kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Endang Sri Utami selaku guru kelas 5 yaitu :

“Tujuannya adalah agar ketika dewasa mereka mengerti tentang tanggung jawab, maka dari itu karakter tanggung jawab itu di bentuk sejak dini dan guru bisa mengamati sejauh manakah anak dapat mengemban tugasnya dengan baik.

Bagaimana cara dia untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik”.²¹⁷

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Novi Dwi

Rahmawati, bahwa:

“Supaya anak bisa menjalankan tugasnya dengan baik ketika di sekolah maupun di rumah pada saat mengerjakan PR dari gurunya, dengan itu nanti kelak dewasa mereka mengerti arti tanggung jawab sebenarnya, jika mereka dihadapkan oleh sebuah masalah, mereka dapat menghadapinya dan tidak lari tanggung jawabnya”.²¹⁸

Ibu sunarsih selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin

Wates menambahkan bahwa:

“Menurut saya tujuannya itu untuk membiasakan agar anak menjalankan tugasnya dengan baik, maka dari itu karakter tanggung jawab itu dipupuk sejak dini dan menjadikan anak didik kita lebih baik lagi dalam memahami tanggung jawab yang diembannya. Sebab karakter yang baik akan menjadikan generasi yang lebih baik lagi di masa yang akan datang”.²¹⁹

Dari pernyataan di atas, mengenai tujuan pembentukan karakter kepada peserta didik, peneliti menyimpulkan bahwa tujuannya yaitu agar anak itu dapat mengerti dan memahami serta dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik serta jika peserta didik dihadapkan sebuah masalah, mereka tidak lari dari tanggung jawabnya. Maka dari itu semuanya harus dibentuk dengan baik pula menggunakan metode keteladanan yang memang sudah diterapkan oleh guru di MI Hidayatul Mubtadiin Wates. Adapun bentuk-bentuk

²¹⁷ Wawancara dengan Ibu Endang Sri Utami, selaku guru kelas 5 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 02 Januari 2020.

²¹⁸ Wawancara dengan Ibu Novi dwi Rahmawati, selaku guru kelas 1, pada tanggal 02 Desember 2019.

²¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sunarsih, selaku guru kelas 3, pada tanggal 06 Desember 2019.

karakter tanggung jawab yang sudah diterapkan oleh guru dengan metode keteladanan, yang sesuai yang disampaikan oleh Ibu Novi Dwi rahmawati, yaitu:

“Bentuk tanggungjawabnya yaitu dalam hal mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru di kelas, tugas mengerjakan PR di rumah, melaksanakan piket kelas, tanggung jawab untuk menjaga fasilitas yang ada di sekolah maupun di kelas”²²⁰



Gambar 4.14

Peserta didik mengerjakan tugas di kelas.²²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nining Hidayatul

Mubtadiin Wates, bahwa:

“Bentuk tanggung jawab ya ketika ada tugas di kelas maupun di rumah selalu dikerjakan, waktunya piket ya piket, lalu ketika di kelas tidak melanggar peraturan itu bentuk-bentuk tanggung jawab peserta didik”²²²



Gambar 4.15

Peserta didik melaksanakan tugasnya.²²³

²²⁰ Wawancara dengan Ibu Novi Dwi Rahmawati selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 02 Desember 2019.

²²¹ Dokumentasi pada tanggal 13 Desember 2019.

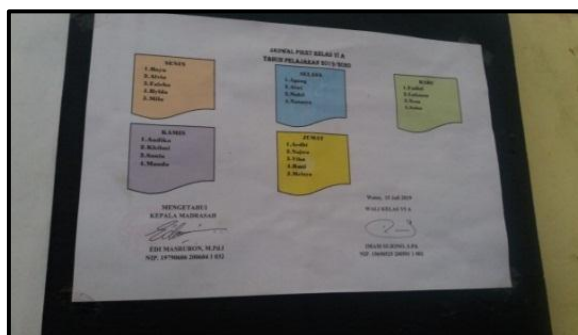
²²² Wawancara dengan Ibu Nining Hidayatul Mubtadiin selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 06 Desember 2019.

²²³ Dokumentasi pada tanggal 12 Desember 2019.

Dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa peneliti melihat peserta didik kelas 1 mereka setelah ada kegiatan olahraga di lapangan, langsung menuju ke kelas karena mereka ingin cepat-cepat membuat karya cetak di kelas. Mereka melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan baik. Pada saat proses mengerjakan mereka sangat semangat sekali membuat cetak di kertas yang menggunakan pelepah pisang itu.²²⁴

Hal senada diungkapkan oleh Bu Sunarsih, bahwa:

“Bentuknya ya seperti melakukan piket sesuai jadwal yang ditentukan, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, intinya ya ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru murid melakukannya dengan baik dan memelihara fasilitas-fasilitas di sekolah, itu termasuk bentuk-bentuknya mbak”.²²⁵



Gambar 4.16

Jadwal piket peserta didik.²²⁶

Dari pernyataan tersebut mengenai bentuk-bentuk tanggung jawab yaitu tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, melaksanakan

²²⁴ Observasi pada tanggal 12 Desember 2019.

²²⁵ Wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Muhtadiin Wates, pada tanggal 24 Desember 2019.

²²⁶ Dokumentasi pada tanggal 02 Desember 2019.

tata tertib dengan baik, serta menjaga fasilitas dan kebersihan di lingkungan sekolah. Setiap peserta didik itu mempunyai tanggung jawab yang harus diemban, melaksanakan tugas merupakan amanah, baik itu tanggung jawab sasama manusia maupun lainnya. Agar peserta didik mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik harus ditanamkan tauladan dan dilatih sedini mungkin.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Endang Sri Utami, bahwa:

“Dengan cara memberi contoh tindakan langsung kepada peserta didik agar siswa itu bergerak hatinya, misalnya tanggung jawab melaksanakan piket halaman, tidak hanya anak-anak saja yang menyapu halaman mbak, namun guru-gurunya juga ada jadwal piket untuk menyapu halaman. Jadi antara siswa dengan guru saling melaksanakan tugas piket bersama. Dengan itu mereka akan tergugah jika waktunya piket pasti semangat untuk melaksanakannya”.²²⁷



Gambar 4.17

Tanggung jawab melaksanakan piket.²²⁸

Ibu Nanik Pujiati selaku guru kelas 2 MI Hidayatul mubtadiin

Wates menambahkan, bahwa:

“Kami para guru memberi contoh dan menerapkan kepada siswa secara tegas agar membuang sampah pada tempatnya, ruang kelas harus selalu bersih dan tidak dibenarkan sampah

²²⁷ Wawancara dengan Ibu Endang Sri Utami, selaku guru kelas 5 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 19 Desember 2019.

²²⁸ Dokumentasi pada tanggal 02 Desember 2019.

berceceran di ruang kelas maupun perkarangan sekolah, kami disini juga menjelaskan apa manfaat dan dampaknya dari membuang sampah sembarangan. Ketika jam istirahat, kalau anak-anak beli jajan ya makannya diluar mbak, tidak boleh di dalam kelas”.²²⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat pada waktu itu guru dan peserta didik kelas 6 melaksanakan tanggung jawabnya melaksanakan piket menyapu halaman madrasah. Peneliti melihat mereka berangkat lebih pagi karena mereka sadar akan tanggungjawabnya tersebut.²³⁰



Gambar 4.18

Peserta didik makan di luar kelas.²³¹

Dari pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menerapkan metode keteladanan guru yaitu dengan cara memberi contoh tindakan langsung kepada peserta didik agar siswa itu bergerak hatinya untuk menjalankan tanggungjawabnya, seperti: melaksanakan piket halaman, tidak hanya peserta didik saja, namun guru juga mempunyai jadwal untuk melaksanakan piket halaman. Jadi dari situ guru memberikan contoh, karena membersihkan dan menjaga halaman

²²⁹ Wawancara dengan Ibu Nanik Pujiati, selaku guru kelas 2 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 24 Desember 2019.

²³⁰ Observasi pada tanggal 02 Desember 2019.

²³¹ Dokumentasi pada tanggal 02 Desember 2019.

itu harus dijaga bersama-sama. Begitu juga ketika ada sampah berceceran, marilah mengambil dan membuangnya pada tempatnya.

Dari hasil observasi, peneliti melihat peserta didik waktu istirahat mereka makan di luar kelas karena mereka mengetahui peraturan yang berlaku yaitu tidak boleh membawa makanan dan makan di dalam kelas. Dengan begitu mereka menerapkan tanggung jawabnya untuk menjaga kebersihan kelas.²³²



Gambar 4.19

Slogan tentang menjaga kebersihan.²³³

Ibu Sunarsih, menambahkan bahwa:

"Dengan memberi contoh langsung kepada siswa. Misalkan guru menjalankan tata tertib di sekolah dengan sendirinya siswa juga langsung mengikuti aturan-aturan yang memang harus dipatuhi dan memberi dorongan memotivasi kepada siswa agar menjalankan tata tertib meskipun tidak disuruh oleh Bapak Guru/ Ibu Guru".²³⁴

Ibu Novi Dwi Rahmawati selaku guru kelas 1 MI Hidayatul

Mubtadiin Wates juga menambahkan bahwa:

"Guru sebelum memberi aturan itu harus memberi contoh terlebih dahulu karena anak bisa tanggung jawab, bisa

²³² Observasi pada tanggal 15 Desember 2019.

²³³ Dokumentasi pada tanggal 9 Desember 2019.

²³⁴ Wawancara dengan Ibu Sunarsih, selaku guru kelas 3 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 11 Desember 2019.

mengerjakan tugas dengan baik juga kita latih setiap harinya, anak-anak bisa mengikuti aturan itu karena ada contohnya atau ada yang di contoh. Ketika anak disuruh mengerjakan tugas yang diberikan guru, juga ada contohnya.²³⁵

Ibu Nining Hidayatul Mubtadiin selaku guru kelas 1 MI

Hidayatul Mubtadiin wates juga menambahkan:

“Untuk melatih sikap tanggung jawab siswa juga kita terapkan pada diri guru masing-masing dulu. Contohnya saja seperti ini, tentang peraturan memakai seragam misalnya kan siswa harus rapi. Nah saat itu guru juga harus memberikan contoh terlebih dahulu untuk berseragam rapi sebelum menegur siswanya. Seperti itu mbak”.²³⁶



Gambar 4.20

Guru memakai pakaian rapi.²³⁷

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa metode keteladanan dilakukan guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab yaitu dengan cara memberi contoh langsung kepada siswa. Jika diberi contoh yang baik lama kelamaan mereka akan mengikuti dengan sendirinya walaupun awalnya juga harus dioprak-oprak terlebih dulu tujuan mengoprak-oprak siswa tersebut untuk membiasakan diri yang lebih baik lagi. Di madrasah tersebut memang

²³⁵ Wawancara dengan Ibu Novi dwi Rahmawati , selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 02 Desember 2019.

²³⁶ Wawancara dengan Ibu Sunarsih , selaku guru kelas 3 MI Hidayatul Mubtadiin Wates, pada tanggal 11 Desember 2019.

²³⁷ Dokumentasi pada tanggal 02 Desember 2019.

ada kegiatan sehari-hari untuk membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, misalnya dengan adanya jadwal piket peserta didik harus melaksanakan tanggung jawabnya, dengan adanya tugas peserta didik harus mengerjakan tugasnya, lalu dengan adanya peraturan di sekolah maupun di kelas peserta didik harus mematuhi sehingga setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya.

Seperti halnya di sekolah sudah diberikan jadwal piket kelas, piket halaman sekolah. Semua peserta didik melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut walaupun ada beberapa peserta didik yang bandel tidak mau melakukan tugasnya mungkin karena malas, karena sudah banyak teman yang mengerjakan tugasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Erna selaku peserta didik kelas 3 MI Hidayatul Mubtadiin Wates bahwa:

“Biasanya itu ya saat kita malas mengerjakan tugas kita di nasehati, kita diingatkan dan diberi motivasi. Guru juga biasanya menasehati kita dengan menjelaskan jika kita tidak mau belajar dan tidak mau mengerjakan tugas bisa-bisa kita tidak akan naik kelas.²³⁸

Dengan memberikan nasehat dan selalu memotivasi serta tidak bosan-bosannya dalam mengarahkan peserta didiknya, guru berharap lambat laun mereka akan mengerti mengenai tanggung jawabnya. Disamping itu, terdapat penguat dalam pengimplementasian yang dilakukan oleh guru-guru di madrasah tersebut, diungkapkan oleh

²³⁸ Wawancara dengan Erna, peserta didik kelas 3 MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 02 Desember 2019.

Bapak Edi masruron selaku Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates, bahwa: “Insya’Allah sudah melaksanakan meskipun mungkin juga belum 100% tapi keteladanan tadi sudah dilakukan”.²³⁹

Dari pernyataan beliau, peneliti menyimpulkan bahwa metode keteladanan yang dilakukan oleh para guru tersebut sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun belum sempurna 100%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode keteladanan guru untuk membentuk karakter tanggung jawab yaitu dengan memberikan tauladan baik di antaranya: (1) Tanggung jawab mengerjakan tugas, (2) Tanggung jawab piket dan (3) Tanggung jawab menjaga kebersihan. Tujuan dari pembentukan karakter sopan santun adalah bertujuan agar anak dapat terbiasa dalam menghadapi masalah serta selalu bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan kepadanya. Selain itu, agar anak-anak dapat terdorong hatinya untuk selalu bersikap tanggung jawab dalam hal apapun yang sudah diterapkan ataupun sudah dilakukan di sekolah maupun dirumah.

²³⁹ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron selaku Kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 05 Desember 2019.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Sesuai dengan paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan data yang berkaitan dengan implementasi metode keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk dari karakter disiplin, antara lain disiplin berangkat ke sekolah, disiplin dalam memakai seragam dan disiplin dalam menaati peraturan.
- b. Guru memberikan teladan yang dimulai dari gurunya sendiri. Guru bersikap disiplin dengan cara datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas guru sudah tiba di sekolah, sebelum jam 07.00 harus sudah ada di sekolah, guru memakai seragam mengajar yang baik dan selalu menaati peraturan di sekolah, dengan begitu peserta didik akan terikut oleh gurunya serta dicontoh oleh peserta didiknya.
- c. Adanya tata tertib dari pihak madrasah yang harus ditaati oleh peserta didik.
- d. Guru dan peserta didik selalu memakai seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan.

- e. Kegiatan untuk menumbuhkan karakter disiplin melalui ketika di dalam kelas membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, membaca juz amma, membaca asmaul husna, membaca shalawat, adanya upacara bendera, kegiatan shalat dhuhur berjamaah, adanya kegiatan ekstrakurikuler pada hari sabtu.
- f. Sering diingatkan dan sering dinasehati karena namanya peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda kadang ada yang bandel, ada yang baru dinasehati dan setelah itu lupa lagi. Di ingatkan jika waktunya solat, waktunya upacara dan lain sebagainya.

2. Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Sesuai dengan paparan data sebelumnya dapat di kemukakan hasil temuan data yang berkaitan dengan implementasi metode keteladanan guru aqidah akhlaq dalam membentuk karakter sopan santun peserta didik sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk dari karakter sopan santun dalam perkataan, antara lain: mengucapkan salam, cara bertutur kata menggunakan bahasa yang baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Bentuk sopan santun dalam perbuatan, antara lain: berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, membungkukkan badan

badan ketika lewat di depan guru, kalau mau ke kamar mandi izin terlebih dahulu.

- c. Bentuk sopan santun dalam berpakaian, antara lain: memakai seragam sekolah dengan atribut yang lengkap, menurut aurat dan pakaiannya tidak transparan.
- d. Guru memberikan teladan yang baik terutama dalam hal tutur katanya, perbuatannya serta ketika dalam berpenampilan. sikap dimulai dari guru kemudian akan mengalir kepada siswanya, sehingga siswa dapat mencontoh dan mempraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

- a. Bentuk-bentuk dari karakter tanggung jawab, meliputi: tanggung jawab piket, tanggung jawab tugas dan tanggung jawab menjaga kebersihan di lingkungan madrasah.
- b. Guru memberi contoh tindakan langsung kepada peserta didik agar peserta didik itu bergerak hatinya untuk menjalankan tanggung jawabnya, seperti: mengerjakan tugas, melaksanakan piket halaman, guru juga mempunyai jadwal untuk melaksanakan piket halaman, guru menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

Jadi dari situ guru memberikan contoh teladan sebagai panutan peserta didik.

- c. Guru bersama peserta didik setiap pagi melaksanakan tugas piket menyapu halaman madrasah.
- d. Ketika peserta didik mendapatkan tugas dari guru, mereka melaksanakannya dengan baik.
- e. Setiap jam istirahat peserta didik selalu makan dan minum di luar kelas karena mereka mengetahui peraturan yang berlaku yaitu tidak boleh membawa makanan dan makan di dalam kelas.

Gambar 4.1

Temuan

